

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

a. Pengertian media

Media merupakan sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Menurut Notoatmodjo, media dalam promosi kesehatan berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas penyampaian informasi sehingga lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Penggunaan media yang tepat dapat memperkuat proses edukasi, mendukung perubahan perilaku kesehatan, serta menyajikan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disampaikan (Mufidah dkk., 2024).

b. Jenis media berdasarkan cara produksi

Berdasarkan cara produksinya, media edukasi kesehatan dibedakan menjadi media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Media cetak, seperti leaflet dan poster, menyampaikan informasi melalui teks dan gambar. Media elektronik, seperti video dan film, menggabungkan unsur audio dan visual sehingga informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Media elektronik juga dapat menampilkan demonstrasi untuk memperjelas materi yang diberikan. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan edukasi, karakteristik sasaran, dan ketersediaan sarana agar pesan kesehatan dapat diterima secara optimal (Mufidah dkk., 2024).

c. Kriteria pemilihan media penyuluhan

Pemilihan media edukasi perlu memperhatikan kesesuaian dengan sasaran, kejelasan isi pesan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik tampilan. Media yang disusun sesuai tujuan edukasi dan karakteristik sasaran akan lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan motivasi belajar. Media yang menampilkan demonstrasi di dalamnya juga membantu memperjelas materi sehingga meningkatkan pemahaman sasaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyuluhan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan (Mufidah dkk., 2024).

2. Media Video

a. Pengertian media video

Media video merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan gerak secara bersamaan. Penyajian audio-visual membuat informasi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara lisan atau tertulis. Media video banyak digunakan dalam edukasi kesehatan karena mampu menampilkan contoh dan demonstrasi secara jelas sehingga memudahkan sasaran memahami materi yang disampaikan (Riani dkk., 2022).

b. Kelebihan dan kekurangan media video

Media video memiliki keunggulan dalam meningkatkan perhatian, daya ingat, dan pemahaman sasaran. Media ini dapat diputar kembali sesuai

kebutuhan sehingga materi dapat dipelajari berulang kali. Penyajian demonstrasi dalam media video juga membantu memperjelas langkah-langkah pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh sasaran (Ramdaniati dan Somantri, 2022).

Media video sesuai digunakan sebagai media edukasi pada pralansia karena mampu menyampaikan informasi secara sederhana, konkret, dan menarik. Penyajian materi melalui demonstrasi memudahkan pralansia memahami setiap tahapan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang lebih baik (Ramdaniati dan Somantri, 2022).

3. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui media audio-visual disertai demonstrasi lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan. Pengetahuan menjadi dasar bagi individu dalam berpikir, mengambil keputusan, dan menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan dkk., 2021).

b. Pengetahuan

Pengetahuan berkembang melalui beberapa proses, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan

mengevaluasi informasi yang diperoleh. Proses tersebut menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, menggunakan, menguraikan, menggabungkan, serta menilai informasi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemampuan seseorang dalam menerapkan informasi tersebut ke dalam perilaku kesehatan (Ridwan dkk., 2021).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian Wulansari dkk. menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada pralansia berhubungan dengan praktik kesehatan gigi yang lebih baik serta meningkatnya kesadaran terhadap penggunaan dan pemeliharaan gigi tiruan. Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia (Wulansari dkk., 2023).

c. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu informasi melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diketahui melalui proses pengukuran untuk menilai sejauh mana individu memahami informasi yang telah diterima. Pengukuran tersebut tidak hanya menggambarkan kemampuan mengingat suatu informasi, tetapi juga kemampuan memahami serta menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan dkk., 2021).

Pengukuran pengetahuan umumnya dilakukan menggunakan instrumen berupa wawancara atau kuesioner yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan ketepatan jawaban, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan menjadi pengetahuan baik apabila memperoleh skor 76–100%, pengetahuan cukup apabila memperoleh skor 56–75%, dan pengetahuan kurang apabila memperoleh skor kurang dari 56% (Ridwan dkk., 2021).

4. Perilaku

Menurut Notoatmodjo, perilaku merupakan respons atau tindakan seseorang terhadap suatu stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta faktor lingkungan. Perilaku kesehatan terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman sehingga seseorang mampu menerapkan tindakan yang sesuai untuk memelihara kesehatannya. Edukasi kesehatan melalui media video yang disertai demonstrasi dapat membantu individu memahami informasi serta mendorong penerapan perilaku kesehatan yang benar (Rany, 2021).

Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, pengalaman, motivasi, lingkungan, serta dukungan dari orang lain. Pengetahuan yang baik menjadi dasar seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Perilaku kesehatan yang positif akan meningkatkan kemampuan individu dalam menerapkan tindakan pemeliharaan kesehatan

secara konsisten. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat memengaruhi ketepatan perilaku yang dilakukan (Rany, 2021).

Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan berperan penting dalam menjaga kebersihan dan memperpanjang masa penggunaan gigi tiruan. Perilaku tersebut meliputi membersihkan gigi tiruan setelah digunakan, melepaskan gigi tiruan pada waktu yang dianjurkan, menyimpan gigi tiruan dengan benar, serta melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Pralansia yang memiliki perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang baik akan lebih mampu menjaga kesehatan rongga mulut dan mengurangi risiko terjadinya gangguan pada jaringan pendukung gigi tiruan (Rany, 2021).

5. Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan merupakan pemahaman individu mengenai cara merawat gigi tiruan sebagian lepasan agar tetap bersih, nyaman digunakan, serta tidak menimbulkan gangguan pada jaringan rongga mulut. Pengetahuan tersebut meliputi tujuan pemeliharaan, cara membersihkan, penggunaan bahan pembersih, penyimpanan, serta pemeriksaan gigi tiruan secara berkala. Pengetahuan yang baik menjadi dasar dalam menerapkan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sehingga kesehatan rongga mulut tetap terjaga (Priharti dkk., 2020).

a. Tujuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan

Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan bertujuan menjaga kebersihan permukaan gigi tiruan dari sisa makanan, plak, dan

mikroorganisme yang menempel. Pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dapat mencegah bau mulut, iritasi mukosa, peradangan jaringan pendukung, serta mempertahankan fungsi pengunyahan dan kenyamanan penggunaan gigi tiruan. Selain itu, pemeliharaan yang baik membantu memperpanjang usia pakai gigi tiruan sebagian lepasan (Priharti dkk., 2020).

b. Cara pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan

Cara pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melepaskan gigi tiruan kemudian membilasnya menggunakan air mengalir bersuhu ruang. Air panas atau air hangat tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan perubahan bentuk pada gigi tiruan.
2. Membersihkan gigi tiruan menggunakan sikat berbulu lembut agar permukaannya tidak mudah tergores.
3. Menggunakan pembersih khusus gigi tiruan, seperti sabun cair yang lembut atau pembersih khusus gigi tiruan. Penggunaan pasta gigi yang memiliki sifat abrasif tinggi sebaiknya dihindari karena dapat merusak permukaan gigi tiruan.
4. Membersihkan seluruh permukaan gigi tiruan, termasuk bagian gigi tiruan, basis, dan bagian yang berkontak dengan gusi hingga seluruh sisa makanan dan plak terangkat.

5. Menyimpan gigi tiruan di dalam air atau larutan pembersih saat tidak digunakan, terutama pada malam hari. Sebelum digunakan kembali, gigi tiruan perlu dibilas menggunakan air mengalir.
6. Melakukan pemeriksaan ke dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk memastikan kondisi gigi tiruan tetap baik dan nyaman digunakan (Priharti dkk., 2020).

c. Dampak tidak melakukan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan

Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan penumpukan plak dan sisa makanan pada permukaan gigi tiruan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan bau mulut, iritasi mukosa, peradangan jaringan pendukung, stomatitis gigi tiruan, serta menurunkan kenyamanan saat menggunakan gigi tiruan. Dalam jangka panjang, kurangnya pemeliharaan juga dapat memperpendek usia pakai gigi tiruan. Pengguna gigi tiruan sebagian lepasan dianjurkan melakukan pemeriksaan ke dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk memastikan kondisi gigi tiruan tetap baik dan nyaman digunakan (Priharti dkk., 2020).

Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang dilakukan secara benar tidak hanya menjaga kebersihan gigi tiruan, tetapi juga membantu mempertahankan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, serta kenyamanan pengguna dalam beraktivitas sehari-hari. Pemeliharaan yang baik berkontribusi terhadap kualitas hidup pengguna gigi tiruan karena

mendukung kesehatan rongga mulut dan mempertahankan fungsi gigi tiruan dalam jangka panjang (Goguta dkk., 2023).

Penelitian Kalyoncuoglu dan Sarac Atagun menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi tiruan pada pengguna gigi tiruan lepasan. Sebagian pengguna belum melakukan pemeliharaan sesuai anjuran sehingga berisiko mengalami gangguan kesehatan rongga mulut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan masih diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan pengguna gigi tiruan lepasan (Kalyoncuoglu dan Sarac Atagun, 2023).

6. Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengguna gigi tiruan dalam menjaga kebersihan dan kondisi gigi tiruan agar tetap berfungsi dengan baik serta tidak menimbulkan gangguan pada rongga mulut. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan kebiasaan individu dalam menerapkan pemeliharaan gigi tiruan secara rutin. Perilaku pemeliharaan yang baik berperan penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta mempertahankan kenyamanan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan (Rany, 2021).

a. Perilaku membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan

Perilaku membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan merupakan tindakan pengguna dalam membersihkan gigi tiruan secara rutin

menggunakan cara yang benar. Pembersihan dilakukan untuk menghilangkan plak, sisa makanan, dan mikroorganisme yang menempel pada permukaan gigi tiruan sehingga kebersihan serta fungsi gigi tiruan tetap terjaga. Perilaku membersihkan gigi tiruan secara teratur membantu mengurangi risiko gangguan kesehatan rongga mulut akibat penggunaan gigi tiruan (Rany, 2021).

b. Perilaku menggunakan alat dan bahan pembersih yang tepat

Perilaku penggunaan alat dan bahan pembersih yang tepat ditunjukkan dengan penggunaan sikat berbulu lembut serta sabun cair atau pembersih khusus gigi tiruan. Penggunaan alat dan bahan yang sesuai membantu menjaga permukaan gigi tiruan agar tidak mudah rusak serta mempertahankan kebersihan gigi tiruan selama digunakan (Rany, 2021).

c. Perilaku menyimpan gigi tiruan sebagian lepasan

Perilaku penyimpanan gigi tiruan sebagian lepasan dilakukan dengan menyimpan gigi tiruan di dalam air atau larutan pembersih saat tidak digunakan, terutama pada malam hari. Penyimpanan yang benar membantu mempertahankan bentuk gigi tiruan, menjaga kebersihan, serta mencegah kerusakan sehingga gigi tiruan tetap nyaman digunakan (Rany, 2021).

d. Perilaku menjaga kesehatan rongga mulut

Perilaku menjaga kesehatan rongga mulut ditunjukkan dengan menjaga kebersihan gigi asli, gusi, dan jaringan pendukung gigi tiruan. Perilaku tersebut juga meliputi kebiasaan membilas gigi tiruan sebelum

digunakan kembali serta menjaga kebersihan rongga mulut setiap hari. Kebersihan rongga mulut yang baik membantu mencegah iritasi, peradangan, dan gangguan kesehatan lainnya akibat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan (Rany, 2021).

e. Perilaku pemeriksaan gigi tiruan secara berkala

Perilaku pemeriksaan gigi tiruan secara berkala dilakukan dengan mengunjungi dokter gigi secara rutin, minimal setiap enam bulan sekali. Pemeriksaan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi gigi tiruan dan kesehatan jaringan pendukung, sehingga gangguan dapat dideteksi lebih dini serta penggunaan gigi tiruan tetap nyaman dan optimal (Rany, 2021).

Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman, motivasi, dan kebiasaan individu dalam menjaga kesehatan rongga mulut. Penelitian Saoraya dan Kuesakul menunjukkan bahwa perilaku kesehatan berpengaruh terhadap praktik pemeliharaan pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan. Edukasi kesehatan yang tepat berperan dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan sehingga kebersihan gigi tiruan dan kesehatan rongga mulut dapat terjaga dengan baik (Saoraya dan Kuesakul, 2023).

7. Pralansia

Pralansia merupakan kelompok usia 45–59 tahun yang mulai mengalami proses penuaan sehingga terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk pada rongga mulut. Perubahan tersebut meliputi berkurangnya

produksi saliva, melemahnya jaringan periodontal, meningkatnya risiko karies, serta kehilangan gigi. Kondisi kehilangan gigi menyebabkan meningkatnya kebutuhan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan sebagai upaya mengembalikan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, dan estetika (Yuswatiningsih dan Suhariati, 2021).

Pralansia juga mulai mengalami perubahan kemampuan kognitif, seperti penurunan daya ingat, kemampuan berkonsentrasi, dan kecepatan dalam menerima informasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemahaman terhadap informasi kesehatan apabila metode edukasi yang digunakan kurang sesuai. Oleh karena itu, media edukasi yang mampu menyajikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami diperlukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada kelompok pralansia (Yuswatiningsih dan Suhariati, 2021).

B. Landasan Teori

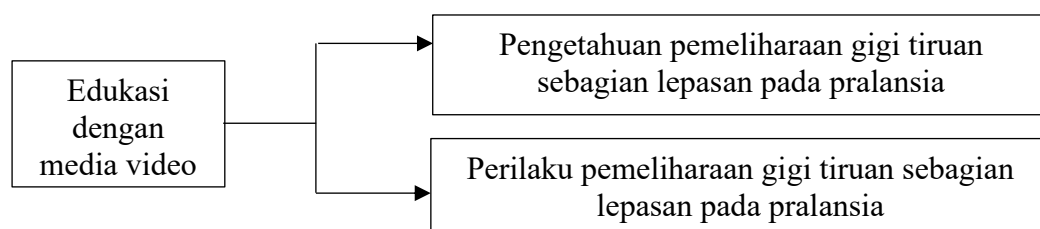
Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan pengalaman sehingga membentuk pemahaman individu terhadap suatu objek. Dalam pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan, pengetahuan mengenai cara pemeliharaan, penggunaan alat dan bahan pembersih yang tepat, penyimpanan, serta dampak apabila tidak dilakukan pemeliharaan dengan benar menjadi dasar bagi pralansia dalam menerapkan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Perilaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan ditunjukkan melalui kebiasaan membersihkan gigi tiruan secara rutin, menggunakan alat dan bahan pembersih yang tepat, menyimpan gigi tiruan dengan benar, serta melakukan pemeriksaan ke dokter gigi secara berkala. Perilaku yang baik berperan dalam menjaga kebersihan gigi tiruan, mempertahankan kesehatan rongga mulut, dan meningkatkan kenyamanan penggunaan gigi tiruan.

Media edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, terutama pada kelompok pralansia yang mulai mengalami perubahan kemampuan fisik dan kognitif. Media video sebagai media audio-visual mampu menyampaikan informasi secara lebih konkret melalui gambar, suara, dan demonstrasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang lebih baik pada pralansia.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam landasan teori, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil suatu hipotesis yaitu media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.